

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama universal telah berkembang di seluruh dunia, tidak lain adalah adanya dakwah Islam. Kemajuan Dakwah Islam dari waktu ke waktu mengalami pasang surut, tetapi jika mencermati perjalanan sejarah dakwah Islam, Tetapi akan sampai pada satu kesimpulan bahwa perkembangan dakwah Islam berjalan seiring luar biasa.<sup>1</sup> Islam adalah agama risalah yang dikembangkan oleh Nabi Muhamad SAW dari sudut kota Mekkah Almukaromah yang kemudian diteruskan oleh para Sahabat, Aulia, Waliyullah dan Para Ulama dan sampailah kepada kita semua. Sejumlah faktor, baik sosial, politik, atau agama, telah berkontribusi pada penyebaran agama ini ke berbagai belahan dunia, dengan ini dakwah adalah suatu kewajiban bagi umat muslim.

Dan umat muslim menjadikan dakwah sebagai alat menyampaikan pesan kepada umat muslim, yang dilakukan oleh parah nabi sahabat dan tabi'in, dan kita sebagai umat rasulallah wajib menjadikan dakwah pengingat bahwa kita sebagai umat manusia harus menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya, agar kita terhindar dari murka allah yang di tandai adanya bencana.

Sebagaimana dalam firman allah dalam Q.S An nisa 79 disebutkan:

مَّا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنَ نَفْسِكَ وَأَرْسَلْنَاكَ لِلنَّاسِ رَسُولًا وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا

*Artinya: Apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu, maka dari (kesalahan) dirimu sendiri. Kami mengutusmu menjadi Rasul kepada segenap manusia. Dan cukuplah Allah menjadi saksi. An-Nisa (78-An-Nisa 80)<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 106

<sup>2</sup> ropingi el ishaq, *pengantar ilmu dakwah* (blitar, 29 januari 2016) h.30

Dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya kita mempunyai kedudukan sebagai orang beriman dan bertaqwa, maka kita menjadi umat yang terbaik, karena umat yang terbaik adalah bukan yang mempunyai kekuasaan yang tinggi harta yang melimpah dan paras yang indah.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Ali Imran 110 disebutkan:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلَ الْكِتَابِ لَكَانَ  
خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

*Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Ali 'Imran 109 -Ali 'Imran 111)<sup>3</sup>*

Dengan kegiatan muhadharah inilah santri di tuntut dan diwajibkan untuk mampu menguasai materi-materi keagamaan yang akan di samapaikan setiap minggunya yang di sebut dengan pelatihan berbicara agar santri terbentuk mental dalam berdakwah di masyarakat nanti.

Nasaruddin Latif mendefinisikan muhadharah secara bahasa yaitu “terjemah keagamaan atau tabligh atau khutbah”.<sup>4</sup> Idrus Alkaf dalam Kamus Tiga Bahasa Almanar, mengartikan muhadharah yaitu “ceramah atau kuliah”.<sup>5</sup> Sedangkan Peter Salim dalam kamusnya mengartikan muhadharah adalah “pencurahan pikiran dan perasaan”.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> ropingi el ishaq, *pengantar ilmu dakwah* (blitar, 29 januari 2016) h.35

<sup>4</sup> S.M. Nasaruddin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah*, (Jakarta 1970,) h. 80.

<sup>5</sup> Idrus Alkaf, *Kamus Tiga Bahasa Arab-Indonesia-Inggris*. (Surabaya: Karya Utama), 1997, h. 295.

<sup>6</sup> Peter Salim dan Yunny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Surabaya: Giri Utama), 1999, h. 1001.

Menurut Ust. Muhtadin muhadharah adalah suatu kegiatan atau latihan berbicara di banyak mustami' yang bisa di sebut pidato dengan disaksikan banyak orang. Muhadharah ini di lakukan agar kemampuan *publik speaking* setiap orang bisa di kembangkan dan di latih agar biasa berbicara di banyak orang dan tidak merasa malu dan gugup ketika berhadapan dengan masyarakat. Kegiatan ini tepatnya di pondok pesantren Al-barokah.

Kegiatan muhadharah di pondok pesantren Al-barokah ini dilaksanakan dalam satu minggu hanya satu kali pada malam jum'at ba'da isya agar santri dapat berbicara dengan mahir dan bisa melatih diri supaya dapat lebih berintraksi dengan orang lain secara baik. Kegiatan muhadharah di pondok pesantren dengan bebas menggunakan bahasa apa saja, memberikan kreativitas santri dalam beretorika dilakukan agar santri dapat belajar berani dan tidak takut ketika berbicara di tempat umum.

Muhadharah ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan santri khususnya dalam berbicara khususnya berdakwah, untuk mengasah keberanian dan juga mental santri dalam berbicara dihadapan banyak orang. Terlebih dalam Islam berdakwah merupakan sesuatu yang juga harus dilakukan seorang muslim yaitu mengajak orang lain untuk berbuat baik yang terkandung dalam surat an Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَادِلْهُمْ بِلَاغٍ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ  
سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: "Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dia lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk." (QS. An-Nahl : 125).<sup>7</sup>*

---

<sup>7</sup><https://www.merdeka.com/quran/an-nahl/ayat-125>.

Pelatihan muhadharah di pondok pesantren Al-barokah, setiap santri yang berpidato bukan hanya yang mendapatkan tugas saja, akan tetapi santri lain/audiens yang mendengarkan akan ditunjuk langsung secara acak untuk menyampaikan kembali pidato didepan mad'u hal ini guna untuk menjadikan santri selalu siap kapanpun.

Sebelum santri akan berdakwah di depan umum atau teman-temanya para ustadz dan ustadzah memberikan motivasi terlebih dahulu agar santri tidak mengalami demam panggung dan siap untuk berdakwah, maka dari itu pelatihan muhadharah itu penting di pesantren karena melatih kemampuan komunikasi dan berbicara di depan umum dan memperkuat kesadaran pendengar untuk ikut serta memahami makna pembicaraan yang di sampaikan.

Di kalangan para santri yang berdakwah, disebut orator, atau retor terdapat suatu pomeo sebagai acuan yang bersuara sebagai berikut "*qui ascendit sine labore, descendit sine honore*" yang artinya "siapa yang naik tanpa persiapan, akan turun tanpa kehormatan" hubunganya dalam pidato atau berdakwah, pomeo tersebut ialah seseorang yang berpidato tanpa melakukan persiapan, akan mengalami kegagalan, jika gagal, berarti harus melakukan persiapan terlebih dahulu dengan maksimal.<sup>8</sup>

Pondok Pesantren merupakan sumber dari terbentuknya para juru dakwah, para Ustadz, para Kyai, dan tokoh-tokoh masyarakat. Hal ini tidak lain karena di dalam pondok pesantren terdapat nilai-nilai yang sangat baik bagi berhasilnya suatu kegiatan pendidikan pondok pesantren, usaha pengembangan sumber daya pendakwah berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya pendakwah yang berpotensi baik dalam.pengembangan ilmu agama maupun dalam pengembangan pendakwah berkaitan dengan peningkatan kualitas yang meliputi pola pikir, wawasan, keterampilan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Onong uchjana effendy,: *teori dan praktek* (bandung: PT. remaja rosdakarya) . 2017, H.64

<sup>9</sup> Aep Muhyiddin. Aep Sy Firdaus, *Metode Pengembangan Dakwah*, ( Bandung: Pustaka Setia, 2002 ) hal.137.

Kurikulum di Pondok Pesantren Al-barokah mencakup pengajaran muhadharah atau yang biasa disebut dengan bicara di depan banyak orang, sebagai satu-satunya metode pengajaran dakwah yang paling efektif sehingga santri dapat menjadi da'i yang berkualitas. Pesantren-pesantren bertanggung jawab atas pembentukan kader pendakwah pondok pesantren, di mana mereka meningkatkan kapasitas santri untuk menjadi da'i dengan mengumumkan program khusus yang disebut kelas muhadharah. Dengan tujuan tersebut, diharapkan para santri-santrinya mampu menjadi pendakwah yang terampil dan menyebarkan ajaran islam kepada masyarakat umum.

Pondok Pesantren Bina Insani Al-barokah adalah sekolah Islam khusus berbasis Pondok Pesantren Salaf yang mengajarkan kitab-kitab kuning sesuai dengan ciri khasnya. Selain bisa menulis kitab, para Santri juga diwajibkan untuk ikut serta dalam pengembangan bakat santri atau nama-nama yang lebih populer seperti pegon, qira'ah, hadroh, dan muhadharah.

Mengingat pentingnya kemampuan berbicara di depan khalayak seperti berpidato bagi santri, maka berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti **“pengaruh kegiatan muhadharah terhadap kemampuan dakwah santri pondok pesantren Al-barokah kadomas pandeglang”** (Studi di Tarbiyah wustho pengajian putra Pondok Pesantren Al-barokah)

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Agar pembahasannya lebih terarah dan lebih fokus, maka penulis batasi pembahasan ini pada santri Pondok Pesantren Al-Barokah angkatan tahun 2021-2022 kelas tarbiyah wustho putra dalam mengikuti kegiatan muhadharah.

Sedangkan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan muhadharah tarbiyah wustho pondok pesantren Al-barokah kadomas pandeglang?

2. Bagaimana kemampuan dakwah santri tarbiyah wustho pondok pesantren Al-barokah kadomas pandeglang?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan muhadharah terhadap kemampuan dakwah santri tarbiyah wustho pondok pesantren Al-barokah kadomas pandeglang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas tentang kegiatan muhadharah terhadap kemampuan dakwah santri tarbiyah wustho Pondok Pesantren Al-barokah Kadomas Pandeglang, maka penulis ingin mengetahui tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kegiatan muhadharah tarbiyah wustho pondok pesantren Al-barokah kadomas pandeglang.
2. Untuk mengetahui kemampuan dakwah santri tarbiyah wustho pondok pesantren Al-barokah kadomas pandeglang
3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan muhadharah terhadap kemampuan dakwah santri kelas wustho pondok pesantren Al-barokah kadomas pandeglang.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi santri pondok pesantren Al-barokah dalam mengikuti pelatihan muhadharah dan dapat dipahami oleh santri dengan kemampuan berpikir dan berdakwah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Dakwah dan komunikasi serta mendapatkan khasanah ilmu Pengetahuan yang luas bagi setiap santri.

#### **E. Penelitian Relevan**

Peneliti menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian antara penulis dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini perlu Peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

*Pertama* “Komunikasi Instruksional dalam Pengajaran Muhadharah Di Pondok Pesantren Putra As-Syafi’iyah Jati Waringin Bekasi”, skripsi ini ditulis oleh Amin Dimiyati Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian bertujuan untuk mengetahui seperti apakah komunikasi instruksional yang diterapkan dalam kegiatan muhadharah di pondok pesantren tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan dalam memperoleh data-datanya, peneliti menggunakan metode populasi dan sampel.<sup>10</sup>

Penelitian ini membahas tentang apa saja aktivitas komunikasi instruksional dalam kegiatan muhadharah di pondok pesantren Raudhatut Tullab dan bagaimana proses komunikasi instruksional dalam kegiatan muhadharah di pondok pesantren tersebut. Dengan identifikasinya yaitu materi apa yang dipakai oleh pesantren tersebut dalam proses kegiatan muhadharah, tujuan dibentuknya muhadharah serta media apa yang dipakai dalam proses belajar mengajar.

*Kedua* “Motivasi Santri dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang”. skripsi

---

<sup>10</sup> Amin Dimiyati, “Komunikasi Instruksional dalam Pengajaran Muhadharah Di Pondok Pesantren Putra As-Syafi’iyah Jati Waringin Bekasi”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

ini ditulis oleh Putri Rifa Anggraeni Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga Tahun 2016. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan datanya antara lain: wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data yaitu pengumpulan data, triangulasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini membahas tentang bagaimana kegiatan muhadharah di pondok pesantren tersebut, pembahasan selanjutnya adalah bagaimana motivasi santri dalam mengikuti kegiatan muhadharah, serta bagaimana implementasi kegiatan muhadharah bagi santri.<sup>11</sup>

Penelitian ini membahas tentang motivasi santri dalam mengikuti kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang dengan menggunakan metode kualitatif, lebih spesifik membahas tentang motivasi santrinya dalam mengikuti muhadharah' sedangkan penelitian saya membahas tentang pengaruh dari muhadharah terhadap kemampuan dakwah santri, dengan menggunakan metode kuantitatif.

*Ketiga* "pengaruh pelatihan muhadharah terhadap kemampuan berpidato santri pondok pesantren Nurul Achmad kecamatan mauk kabupaten tanggerang" skripsi ini ditulis Oleh Rini Rifsiyanti Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Syarif Hidayatullah Tahun 2013. Peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan pengumpulan data sebagai berikut: observasi, kuesioner dan dokument. penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini membahas tentang bagaimana kegiatan muhadharah di pondok pesantren tersebut, pembahasan selanjutnya adalah bagaimana pomeo santri dalam mengikuti kegiatan

---

<sup>11</sup> Putri Rifa Anggareni. *"Motivasi Santri dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang"* (Jurusan



muhadharah, serta bagaimana implementasi dan ikut serta sangtri kegiatan muhadharah.<sup>12</sup>

Penelitian ini membahas tentang pengaruh pelatihan muhadharah terhadap kemampuan berpidato di pondok pesantren nurul achmad kecamatan mauk kabupaten tanggerang, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, perbedaannya hanya tempat lokasi penelitian dan sampel penelitinya.

*Keempat* “Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam pembentukan rasa percaya diri peserta didik MA Fadlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo”, skripsi ini ditulis oleh Noris Firmansyah, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan observasi atau pengamatan dilapangan, peneliti berperan sebagai pengamat. Selain sebagai pengamat, peneliti juga melakukan pengumpulan data menggunakan metode wawancara langsung dengan informan yang berkompeten dengan data atau informasi yang dibutuhkan peneliti.<sup>13</sup>

Penelitian ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler muhadharah, bagaimana pembentukan rasa percaya diri peserta didik tersebut dan bagaimana efektivitas kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik MA Fadlillah.

---

<sup>12</sup> Rini Rifsiyanti “*pengaruh pelatihan muhadharah terhadap kemampua berpidato santri pondok pesantren nurul achmad kecamatan mauk kabupaten tanggerang*” (Rifsiyanti Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Syarif Hidayatullah Tahun 2013)

<sup>13</sup> Noris Firmansyah, “*Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Pembentukan Rasa Percaya Diri Peserta Didik MA Fadlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo*”, UIN Sunan Ampel Surabaya

## **F. Sistematika Pembahasan**

**BAB I : PENDAHULUAN** Menerangkan secara singkat mengenai latar belakang rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, penelitian relevan dan sistematika pembahasan.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI** Bab ini berisi uraian pembahasan tentang kerangka teori yang terkait dengan judul penelitian yaitu meliputi pengaruh kegiatan muhadharah terhadap kemampuan dakwah santri tarbiyah wustho.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN** Bab ini berisi mengenai metode penelitian yang akan di gunakan kualitatif atau kuantitatif hingga mendeskripsikanya. Dan memuat jenis metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, Teknik pengumpulan data, dan analisis data.

### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kondisi objektif penelitian dan penulis mencoba menampilkan hasil hubungan antara pengaruh kegiatan muhadharah sebagai upaya melatih kemampuan berdakwah bagi santri tarbiyah wustho Pondok Pesantren Al-barokah.

**BAB V : PENUTUP** Bab ini terdiri dari kesimpulan terhadap apa yang telah diteliti oleh penulis terkait mengenai pengaruh kegiatan muhadharah terhadap kemampuan berdakwah bagi santri tarbiyah wustho, serta memberikan saran dalam penelitian tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**